

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan atau mencurahkan perhatian dalam waktu yang relatif lama. Siswa dianggap berkonsentrasi dalam pelajaran. Saat siswa dapat menyerap materi yang diajarkan oleh guru, mereka tidak akan mudah mengalihkan perhatian mereka ke masalah lain. Dengan kata lain, siswa dapat berkonsentrasi pada apa yang diajarkan oleh guru, mereka akan belajar lebih banyak. Konsentrasi sangat penting dan dibutuhkan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, agar kompetensi yang diharapkan dapat dikuasainya dengan baik. Menurut Aprilia et al. (2023) Pentingnya konsentrasi bagi peserta didik menjadi syarat yang perlu dilakukan agar tercapainya tujuan dari pembelajaran, konsentrasi belajar perlu dimiliki oleh peserta didik untuk dapat mengerti materi yang diajarkan seperti konsep, teori, dan soal-soal atau pertanyaan yang diberikan, saat peserta didik tidak dapat berkonsentrasi ketika pembelajaran sedang berlangsung maka peserta didik tersebut sudah pasti akan merasa kesulitan dalam mengerjakan soal atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan akan memengaruhi nilai hasil belajarnya, banyak peserta didik yang konsentrasi belajarnya tiba-tiba menghilang pada saat pembelajaran, entah itu di awal pembelajaran, di tengah pembelajaran, bahkan di akhir pembelajaran. Keuntungan jika siswa mampu berkonsentrasi dengan baik pada saat mengikuti proses pembelajaran, siswa akan lebih mudah dan cepat menguasai materi ajar yang disajikan. dapat dipastikan bahwa siswa

yang konsentrasi dalam belajar sebenarnya ia juga sedang memperhatikan, Jadi konsentrasi juga dapat dijadikan suatu tanda bahwa siswa sedang fokus belajar, menambah semangat/motivasi bagi siswa untuk lebih fokus dalam belajar, memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, suasana belajar menjadi yang semakin kondusif, memudahkan siswa mendapatkan pengalaman yang baru, munculnya hal-hal yang positif (misalnya tidak mau mengkhayal) dalam diri siswa.

Menurut Rinawati (2020) banyak siswa yang kurang berkonsentrasi dalam belajar, hal itu juga menyebabkan lahirnya generasi yang tidak mau tau mengenai pelajaran, mungkin masih ada beberapa siswa yang berkonsentrasi dalam belajar, namun banyak siswa yang kurang berkonsentrasi dalam belajar, terlihat dari sistem belajar di sekolah Indonesia yang mengharuskan anak untuk fokus pada pelajaran guru didepan kelas yang masih cocok untuk siswa dengan gaya belajar visual dan auditory, namun bisa membuat siswa dengan gaya belajar taktik dan kinestetik kurang paham dan sulit berkonsentrasi, siswa juga kesulitan mengikuti ritme dan kurikulum pembelajaran, pikiran yang bercabang dan tidak tenang karena ada masalah keluarga, gangguan kesehatan, gangguan penglihatan dan pendengaran, konflik dalam pergaulan, serta kondisi belajar yang tidak kondusif bisa membuat siswa sulit berkonsentrasi dalam belajar. Hal ini sejalan dengan Simorangkir & Napitupulu (2022) mengatakan “konsentrasi dalam pembelajaran merupakan sikap ketekunan serta fokus pikiran yang terpusat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar guna mencapai hasil yang optimal”. Sedangkan menurut Sativa et al. (2022) “Konsentrasi belajar adalah keterampilan dalam

mengendalikan perhatian, pikiran, serta tindakan pada objek pembelajaran yang sedang dilaksanakan, sekaligus mengabaikan segala hal yang tidak relevan. Tujuannya yaitu untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif serta berhasil”.

Konsentrasi belajar dalam akuntansi sangatlah dibutuhkan, apabila siswa kurang berkonsentrasi, maka akan menyebabkan kesalahan dalam pengerjaan soal atau perhitungan keuangan, sebab dalam pelajaran akuntansi seperti materi penyusunan laporan keuangan, konsentrasi sangat dibutuhkan untuk mengidentifikasi seluruh aktivitas transaksi yang dilakukan, untuk menentukan nilai transaksi, untuk mengidentifikasi dampak ekonomi dari transaksi yang terjadi, dan untuk memindahkan dampak transaksi pada akun yang sesuai.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Ibu Alni Safitri Hutauruk, S.Pd. Siswa tidak berkonsentrasi selama pembelajaran materi penyusunan laporan keuangan, ketika guru mengajak untuk berdiskusi siswa kurang merespon dan enggan mengikuti sesi diskusi tersebut karena siswa merasa materi penyusunan laporan keuangan ini sulit dan mereka takut melakukan kesalahan atau tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat sehingga siswa tidak mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh karena tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran penyusunan laporan keuangan, selain itu masih banyak siswa yang tidak memperhatikan materi ketika pembelajaran, bahkan tidak jarang ditemukan siswa yang bermain-main ketika pelajaran sedang berlangsung dikarenakan siswa sulit memahami materi dan bosan selama proses belajar. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya beberapa siswa yang dapat berkonsentrasi pada penyusunan laporan keuangan selama ujian tengah semester.

Konsentrasi belajar memiliki tiga tingkatan yang terdiri dari: tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata Pelajaran, ibu Alni Hutauruk, S.Pd. konsentrasi belajar siswa termaksud dalam kategori rendah dilihat dari ke-4 indikator tidak terpenuhi.

Konsentrasi belajar seorang individu bisa terjadi disebabkan pengaruh dari berbagai faktor penting. Faktor-faktor tersebut ada yang menjadi hal positif yang dapat membantu konsentrasi belajar kearah yang lebih baik dan ada juga yang berpengaruh negatif yang bahkan membuat seseorang makin sulit untuk berkonsentrasi.

Faktor-faktor konsentrasi belajar itu terbagi atas dua pengelompokan, Pertama, yaitu faktor dari dalam diri siswa (Faktor Internal), dimana faktor internal ini meliputi Keinginan atau Minat, Kondisi baik itu Fisik, Psikologi, Emosional serta pengalaman. Kedua, Faktor dari luar diri siswa (Faktor Eksternal), dimana faktor eksternal meliputi Lingkungan belajar, Suasana Pembelajaran serta Media Pembelajaran (Mardiyah et al., 2022),

Menurut Hilyana et al. (2023), Faktor yang mempengaruhi konsentarsi belajar, antara lain: motivasi yang dicapai, keinginan atau minat terhadap pembelajaran, tekanan yang dapat mengancamnya, kejenuhan belajar, kondisi fisik, psikologis, emosional dan pengalaman, tingkat kecerdasan, lingkungan belajar dan motivasi dalam kelas.

Menurut Suwan (2023), yang dapat memengaruhi konsentrasi belajar siswa adalah kejenuhan belajar, siswa merasa lelah secara emosional dan fisik karena tekanan dan tanggung jawab yang berkaitan dengan belajar, sehingga

mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar, sedangkan menurut Setyani & Ismah (2018). Konsentrasi adalah suatu hal yang tidaklah mudah untuk diterapkan, hal itu terjadi karena banyaknya faktor yang memberikan pengaruh peserta didik untuk berkonsentrasi, salah satunya yaitu peserta didik merasakan kejenuhan. Jadwal yang terlalu padat bisa menyebabkan siswa merasakan kelelahan. Peserta didik yang menghadapi kejenuhan belajar akan sukar untuk bisa berkonsentrasi sebab pada dasarnya konsentrasi belajar memerlukan kesiapan belajar. Saat peserta didik merasa jenuh maka peserta didik belum sanggup untuk memahami penjelasan pelajaran yang akan disampaikan oleh gurunya (Firmansyah, 2017).

Kejenuhan belajar adalah keadaan siswa yang mengalami kelelahan mental, fisik dan emosional atas tekanan atau tuntutan yang dapat menyebabkan malas, lamban dan bosan sehingga sistem akal tidak dapat memproses informasi-informasi yang disampaikan oleh guru, konsentrasi belajar dipengaruhi oleh kejenuhan belajar, bahwa semakin tinggi kejenuhan belajar maka semakin menurun konsentrasi belajar siswa (Afifah, 2019).

Menurut Tuty et al. (2023) Lingkungan belajar juga merupakan faktor penting yang memengaruhi konsentrasi dalam pembelajaran, lingkungan belajar kunci utama konsentrasi belajar. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah tempat di mana semua makhluk hidup, keadaan, daya, dan semua benda termasuk perilaku dan manusianya, yang berdampak pada kesejahteraan dan kelangsungan hidup siswa, demikian juga Alvin Evriantara et al., (2022) menyatakan bahwa lingkungan belajar siswa memengaruhi konsentrasi belajar. Lebih teratur

lingkungan belajar, maka lebih tinggi konsentrasi belajar siswa. Begitu juga Bahri (2011) lingkungan belajar adalah faktor dari luar individu atau eksternal yang berperan penting untuk meningkatkan konsentrasi individu.

Lingkungan belajar adalah keadaan yang terdapat di sekitar proses pembelajaran yang mempengaruhi proses serta hasil nilai belajar peserta didik (Susanti, 2020), sedangkan Hendra Surya (2015) mengatakan bahwa Suasana lingkungan dimana anda belajar sangat berpengaruh terhadap aspek psikis anda yang hendak melakukan pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara pada beberapa siswa SMK Negeri 1 Medan, mereka mengalami kelelahan ketika belajar pada materi penyusunan laporan keuangan, karena materi penyusunan laporan keuangan sulit dan membuat mereka tidak terdorong menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kejenuhan belajar memiliki tiga tingkatan yang terdiri dari: tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil wawancara penulis kejenuhan belajar siswa termaksud dalam kategori sedang dilihat dari 2 indikator yang terpenuhi. Beberapa siswa juga mengeluhkan lingkungan kelas yang tidak nyaman dan membuat mereka tidak fokus pada pelajaran, tidak jarang keliatan siswa berkeliaran, bolak-balik melewati kelas, sehingga focus dalam pembelajaran terpecah, terdapat siswa yang memainkan ponsel ketika proses pembelajaran berlangsung, berbicara dengan teman sekelas, atau bahkan melakukan hal lain selain pelajaran penyusunan laporan keuangan. Ini menyebabkan lingkungan kelas menjadi tidak nyaman bagi siswa dan membuat mereka tidak fokus pada pelajaran. Sebuah lingkungan belajar yang baik dapat mendorong siswa untuk lebih berkonsentrasi saat belajar.

Lingkungan belajar memiliki tiga tingkatan yang terdiri dari: baik, kurang baik, dan tidak baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa di lingkungan kelas XI jurusan akuntansi SMK N 1 Medan, lingkungan belajar siswa termaksud dalam kategori kurang baik dilihat dari 5 indikator hanya 2 indikator yang terpenuhi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Kejenuhan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Medan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Medan tidak konsentrasi dalam belajar.
2. Siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Medan jenuh dalam belajar.
3. Lingkungan belajar kelas yang kurang baik pada siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Sangat penting untuk membuat batasan masalah dalam penelitian ini karena kompleksitas masalah dan kemampuan untuk melihat semua kesulitan saat ini, maka batasan masalah khususnya yaitu:

1. Konsentrasi belajar yang diteliti adalah Konsentrasi belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Medan.
2. Kejenuhan belajar yang diteliti adalah kejenuhan belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Medan.
3. Lingkungan belajar yang diteliti adalah lingkungan belajar kelas XI jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kejenuhan belajar berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Medan?
2. Apakah lingkungan belajar berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Medan?
3. Apakah kejenuhan belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dikemukakan berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kejenuhan belajar terhadap konsentrasi belajar pada penyusunan laporan keuangan siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Medan.

2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar pada penyusunan laporan keuangan siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Medan.
3. Untuk mengetahui kejenuhan belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap konsentrasi belajar pada penyusunan laporan keuangan siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi bagi penelitian lainnya, Temuan penelitian ini diantisipasi untuk memajukan pengetahuan di bidang penyusunan laporan keuangan dan meningkatkan konsentrasi belajar. Memberikan dukungan empiris atas gagasan yang dikemukakan oleh para profesional pendidikan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi konsentrasi belajar, Sebagai tindakan pencegahan, disarankan agar calon pendidik memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan kesempatan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari di perkuliahan, yang akan meningkatkan konsentrasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Medan.